

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang disusun dalam bentuk narasi yang kreatif, mendalam, dan menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.¹

Terkait dengan langkah pengumpulan data, Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskripsi dimaksudkan sebagai suatu metode yang memberikan gambaran data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya.² Sedangkan metode analisis yaitu melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung atas istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.³ Sedangkan penelitian kepustakaan itu sendiri merupakan jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan teks sebagai obyek analisisnya. Teks sebagai obyek dalam penelitian ini adalah kitab *wazā'if al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Moenawwir. Dan juga buku-buku atau bacaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kitab tersebut.

¹ Bisri Musthofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009), hlm. 29

² Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

³ Loius O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode deduksi dan induksi. Metode deduksi adalah metode penalaran yang berangkat dari suatu pengetahuan yang bersifat umum. Dari pengetahuan yang bersifat umum ini dinilai suatu yang khusus dan tertentu.⁴ Sementara metode induksi adalah metode penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *hermeneuin* yang berarti menafsirkan. Maka, kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Oleh karena itu hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi menegrti.⁶

Cara kerja pendekatan hermeneutik adalah memberi makna pada obyek. Husserl menyatakan bahwa obyek dan makna tidak pernah terjadi secara serentak atau bersama-sama, sebab pada mulanya obyek itu netral. Untuk dapat membuat interprestasi, orang lebih dahulu harus mengerti atau memahami. Emilio Betti mengatakan bahwa tugas orang yang melakukan interpretasi adalah menjernihkan persoalan mengerti, yaitu dengan cara menyelidiki setiap detail proses interpretasi.⁷ Dan obyek

⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hlm. 197.

⁵ *Ibid*, hlm. 202.

⁶ E. Sumaryono, *Hermeneutik sebuah metode filsafat*, (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1993), hlm. 23-24

⁷ *Ibid*, hlm. 30-31

dalam penelitian ini adalah kitab *waza'if al-muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Moenawwir untuk dapat dipahami dan dimengerti.

Kegiatan interpretasi adalah proses yang bersifat triadik, yaitu mempunyai tiga segi yang saling berhubungan. Dalam proses ini terdapat pertentangan antara pikiran yang diarahkan pada obyek dan pikiran penafsir itu sendiri. Orang yang melakukan interpretasi harus mengenal pesan atau kecondongan sebuah teks, lalu ia harus meresapi isi teks sehingga yang pada mulanya “yang lain” kini menjadi “aku” penafsir itu sendiri. Oleh karena itulah, dapat dipahami bahwa mengerti secara sungguh-sungguh hanya dapat berkembang bila didasarkan atas pengetahuan yang benar. Sesuatu arti tidak akan dikenal jika tidak direkonstruksi.⁸ Dalam hal ini, penulis berupaya menafsirkan pemikiran KH. Zainal Abidin tentang pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Wazā'if al-Muta'allim*.

B. Sumber Data

Metode tersebut bekerja di atas sumber primer dan sekunder. Yang pertama, sumber data primer dimaksudkan sebagai sumber yang membahas secara khusus tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab *Wazw'if al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Moenawwir.

Sedangkan yang kedua, sumber data sekunder menunjuk pada kepustakaan yang sekalipun tidak secara khusus membicarakan, namun memberikan informasi yang relevan dengan obyek bahasan, seperti buku

⁸ *Ibid*, hlm. 31

Character Matters karya Thomas Lickona, buku Etika dan Moralitas Pendidikan karya Saiful Sagala, buku Desain Pendidikan Karakter karya Zubaedi, dan lain-lain. Dan juga beberapa kitab yang menjadi acuan atas penulisan kitab *Waza'if al-Muta'allim*, seperti kitab *al-Jami' al-Sagīr* karya Al-Suyūṭi, *Manhaj Żawin Nazar* karya Mahfuz al-Tarmasi, *Ihya' 'Ulūmiddīn* karya al-Gazali, dan *'Umdatul Qari* karya al-Badr al-'Ayni. Selain itu juga buku-buku yang mempunyai tema pendidikan karakter.

C. Seleksi Sumber

Sumber penelitian ini adalah kepustakaan. Oleh karena itu sumber sumber dari penelitian ini berupa kitab-kitab dan buku-buku yang ada kaitannya dengan tema pendidikan karakter. Tentunya kitab *Waz'if al-Muta'allim* sebagai sumber primer, dan yang lainnya adalah sumber sekunder. Penelitian ini juga mengambil beberapa website, buku jurnal yang berkaitan dengan tema pokok di atas.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan menyelidiki data-data yang berasal dari benda-benda tertulis.⁹

Dalam teknik pengumpulan data primer dan sekunder dari berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Studi kepustakaan

⁹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, jilid 2, (Jakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 135

dilakukan dengan banyak melakukan telaah dan pengutipan berbagai teori yang relevan untuk menyusun konsep penelitian.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik kitab atau buku, surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

Kemudian data ini juga dianalisis secara hermeneutis. Yang dimaksud dengan analisis hermeneutik adalah analisis tekstual dalam studi pustaka yang mengaitkan antara penafsiran teks dengan relevansi konteks. Teks dalam penelitian ini adalah kitab *Wazā'if al-Muta'allim* sebagai sumber primer dan buku-buku atau informasi lain sebagai teks sekunder, kemudian ditarik relevansinya dengan konsep pendidikan sekarang ini.